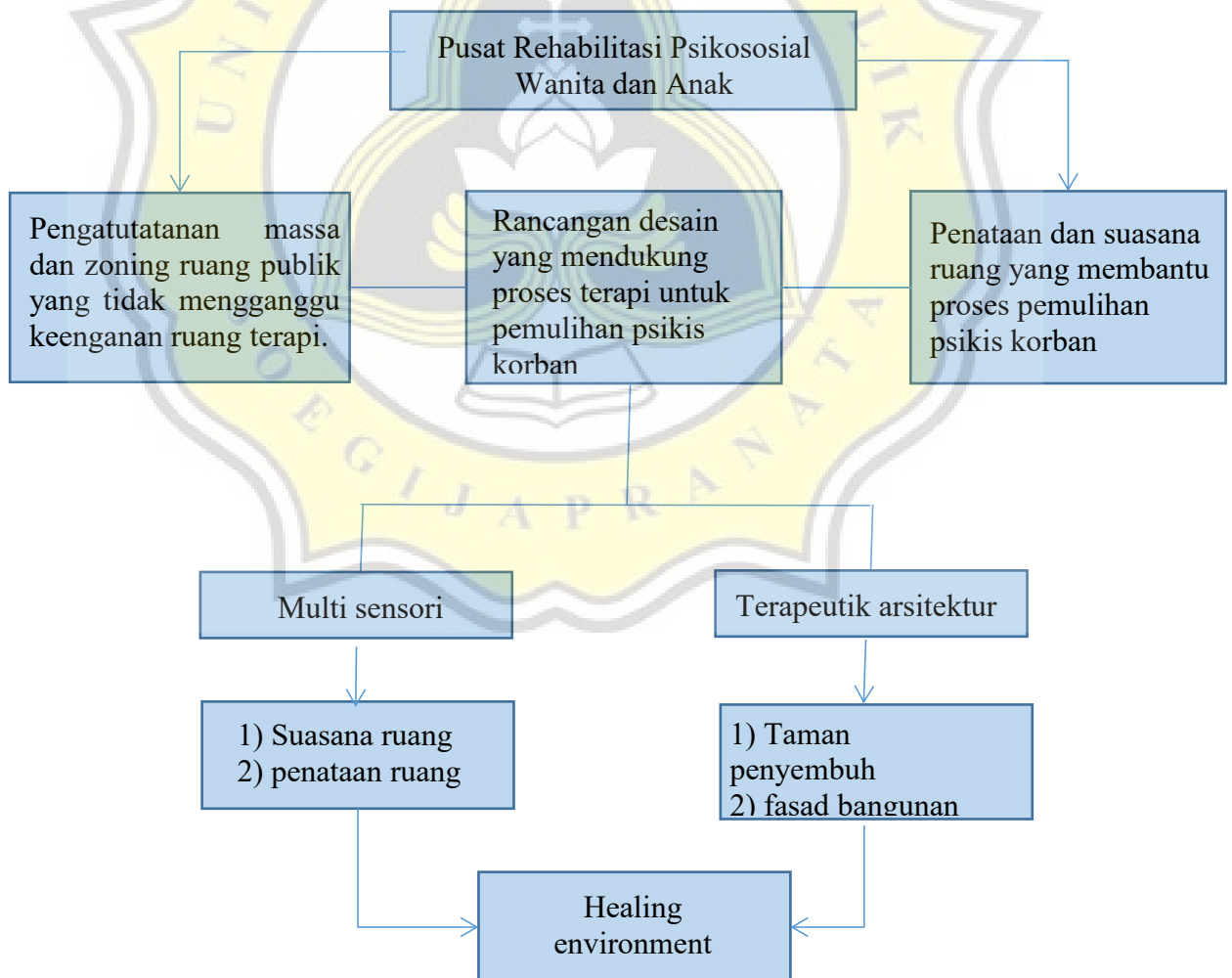


BAB V

LANDASAN TEORI

a. Pendekatan Tema desain

Pendekatan tema desain yang digunakan pada proyek bangunan Pusat Rehabilitasi Psikososial Wanita dan Anak ini dengan pendekatan pada multi sensori dan terapeutik environment dimana pendekatan tersebut bertujuan untuk memulihkan keadaan psikologis pengguna dengan rancangan desain yang dibuat, oleh karena itu pendekatan desain multi sensori dan terapeutik environment ada dalam elemen konsep healing environment.



Bagan 9 Pendekatan Tema Desain

Sumber: Analisis pribadi

Untuk mencapai tujuan dalam perancangan proyek bangunan ini maka dipilih pendekatan healing environment dimana didalamnya healing environment memuat aspek berkaitan dengan indra manusia, alam dan psikologis. Sehingga dalam proses penyembuhan psikis korban dimana melibatkan arsitektur, alam dan psikologis dalam proses terapi yang dilakukan oleh wanita dan anak korban kasus kekerasan ini, tidak hanya dari segi rancangan bangunannya tetapi suasana dan tata ruangnya juga memberikan efek positif pada pengguna.

b. Pengertian Multi sensori

Wanita dan anak korban kasus kekerasan ini mengalami kondisi psikologis yang kurang baik dengan perasaan trauma dan kecemasan yang dialami korban. Keadaan korban yang mengalami kondisi psikis yang kurang baik akan berpengaruh pada interaksi sosialnya kepada lingkungan. Peran arsitektur membawa pengaruh besar berkaitan dengan perasaan seseorang. Lingkungan sekitar kita memengaruhi emosi dan emosi tersebut merespon dari cara arsitektur memengaruhi kesehatan. Dunia sekeliling kita memiliki terang dan gelap, suara dan bau, suhu dan sentuhan. Faktor-faktor tersebut masuk ke otak manusia melalui panca indera dan memicu pusat emosi di otak yang membuat kita bereaksi. Karenanya, arsitektur berpengaruh terhadap kesehatan dan kesembuhan manusia, termasuk kesembuhan secara psikologis.¹²

Hartati, Anita (2019) mengatakan Penglihatan dapat memuaskan penglihatan manusia dengan keindahan rancangan arsitektur dalam arsitektur berkaitan dengan warna dan material suatu objek. Peraba (touch) berkaitan dengan suhu, cahaya matahari, tekstur, udara, dan getaran. Dalam arsitektur ketenangan berkaitan dengan pendengaran. Terakhir ada penciuman (smell), aroma adalah unsur penting untuk membentuk identitas suatu ruang. Contohnya Seperti bau rumah sakit yang sudah melekat dalam otak manusia sehingga hanya dengan mencium aromanya tersebut orang bisa mengenali tempat yang dimaksud (Pallasmaa, 1996 ; Anita Hartati 2019).

¹² Hartati, Anita (2019) Pengalaman ruang melalui lima indra.

Dalam teori pendekatan multi sensori menurut peter zumthor (Atikasari, Fitrya 2019) ada 9 elemen desain yang diterapkan , yaitu : ¹³

1. The body of architecture

Pada arsitektur anatomi tubuh meliputi bagian luar bangunan yang terlihat dan pada bagian dalam yang tidak terlihat, seperti ruang – ruang dan struktur yang diterapkan pada bangunan. Karena yang dilihat hanya bagian pada kulit atau tampilan luarnya saja.

2. Material Campability

Material yang diterapkan apakah termasuk kedalam material yang ‘berkelanjutan’ , atau material memiliki sifat fleksibel sehingga tidak adanya batas dalam mengelola serta penggunaannya. Apabila 2 material yang berbeda dikolaborasikan, yang mana dapat menyatu dan akan bertolak belakang , namun dapat saling mendukung satu sama lain.

3. The sound Of Space

Di tiap ruangannya memiliki nada serta irama, dimana interior merupakan penerapan pada arsitektur sebagai pembentuk suasana ruang yang berkaitan dengan bentuk serta material yang digunakan pada ruang tersebut.

4. The Temperature of Space

Suhu atau temperature fisik bangunan berpengaruh terhadap material yang digunakan pada bangunan, sebaliknya pada temperature psikis lebih berkaitan dengan suasana dan keadaan suatu ruang berpengaruh terhadap *mood* dan *feeling* seseorang ketika berada didalam ruangngan tersebut.

5. Surrounding Object

Berkaitan mengenai apa saja yang ada pada sekeliling bangunan yang bisa membangkitkan suasana, imajinasi, keindahan serta kemenarikan dalam ruangnya .

6. Between composure and seduction

Dalam bentuk yang dihadirkan pada bangunan, ruang mempunyai alur pergerakan yang secara natural menuntun dan memberikan relaksasi pada tiap orang

¹³ Fernando, Mochammad Ricky (2020) Perancangan Pusat Komunitas Tunanetra Surabaya dengan Pendekatan Multisensori. *UIN Sunan Ampel Surabaya*.

sehingga dapat berkolerasi dengan bangunan dapat merasakan suasana tenang, leluasa dalam suatu ruang serta ruang dalam suatu bangunan bisa menjadikan pengaruh sikap seseorang.

7. Tension between interior and exterior

Pada ruang dalam serta ruang luar, meski dari segi bentuknya, sifatnya, serta mempunyai fungsi berbeda, namun dapat saling mengikat satu sama lain. Keadaan ini menjadi penentu karakter bangunan.

8. Level of intimacy

Berkaitan dengan skala, dimensi serta ukuran dari bentuk ruang, serta bukaan atau ventilasi yang diterapkan pada bangunan. Hal tersebut berkaitan dengan alur yang terjadi dari seseorang yang sedang berinteraksi dengan bangunan tersebut.

9. The light on things

Pencahayaan baik menggunakan cahaya alami ataupun buatan dengan material yang digunakan sebagai perrefleksian cahaya alami dengan bukaan pada bangunan atau menggunakan pencahayaan buatan. Hal yang perlu dicermati berkaitan dengan bagaimana masuknya cahaya ke dalam bangunan, serta posisi juga bentuk bayangan karena hal tersebut nantinya memberikan efek yang dapat mempengaruhi kualitas spiritual bangunan.

- Penerapan pendekatan multi sensori dalam bangunan

Pada pendekatan multi sensori dalam arsitektur yang berkaitan dengan visual (penglihatan), pendengaran, penciuman, gerakan, dan perabaan yang diterapkan kedalam bangunan untuk mendukung dalam memberikan suasana dan kesan pada pengguna bangunan.

- Multi sensori dalam aspek visual (penglihatan)

Dalam konsep visual ataupun penglihatan pastinya berkaitan dengan indra manusia yaitu mata untuk melihat dari visual ini menggambarkan ungkapan perasaan dalam melihat suatu saana ketika berada dalam bangunan. Menurut Pallasma (2005) penglihatan sebagai tumpuan utama dalam mengerti suasana ruang serta dijadikan pertimbangan utama dalam desain. Aspek visual terdiri dari aspek warna,

pencahayaannya, dimensi, serta bentuk dalam ruang.¹⁴ Sehingga aspek visual dalam bangunan ini yang sesuai dengan kondisi psikologis pengguna berkaitan dengan bentuk, warna, pencahayaan dan ornamen.

- **Pencahayaan**

Pencahayaan dapat mempengaruhi seseorang secara psikologis dimana pencahayaan buatan yang terlalu terang bisa menimbulkan efek stres, dalam ruangan pencahayaan matahari atau pencahayaan alami juga dibutuhkan dalam ruang untuk mengurangi penggunaan cahaya buatan.

Dalam memberikan Penerangan untuk cahaya pada bangunan baik menggunakan pencahayaan alami maupun buatan harus disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

Dalam memberikan Penerangan untuk cahaya pada bangunan baik menggunakan pencahayaan alami maupun buatan harus disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

Perilaku saat Trauma:

- Cemas
- Depresi
- stress
- Susah berinteraksi dengan lingkungan sekitar
- Takut Kegelapan

Bagan 10 Perilaku saat trauma

Sumber : Analisis Pribadi

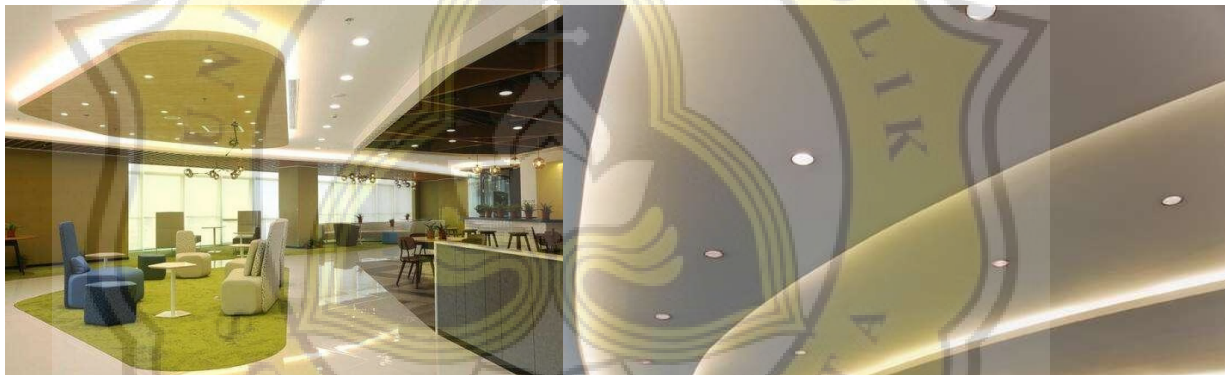
Penggunaan pencahayaan alami pada bangunan dengan mengoptimalkan pemanfaatan cahaya alami matahari untuk diterapkan kedalam bangunan, selain menghemat dalam penggunaan energi listrik. pencahayaan alami lebih baik dalam proses penyembuhan psikologis seseorang dengan menciptakan kenyamanan dari pencahayaan alami dapat mengurangi tingkat stres dan kecemasan pada psikologis

¹⁴ Pallasmaa, Juhani. 2005. The eyes of the skin: Architecture and the senses. London: Artmedia Press. Ltd.

individu. Salah satu cara penerapan pencahayaan alami pada bangunan yaitu mengoptimalkan orientasi bangunan kemudian bukaan pada bangunan dibuat langsung mengarah ke sumber cahaya.

- **Pencahayaan Buatan**

Pencahayaan buatan dimana sumber cahaya berasal dari lampu yang digunakan sebagai penerang baik disiang hari maupun malam hari, mengurangi penggunaan lampu yang terlalu terang atau lampu neon putih karena hal ini dapat membuat stress dalam proses penyembuhan kondisi psikis seseorang. Dengan menggunakan sistem pencahayaan indirect lighting dimana pencahayaan ini secara tidak langsung dan cahayanya berupa pantulan dari lampu. Dengan penerapan cahaya indirect lighting pada ruang dapat menciptakan nuansa lembut dan tidak terlalu terang sehingga tidak mengganggu kenyamanan pengguna.



Gambar 86 Indirect Lighting

- **Warna**

Sumber : <https://www.mortarr.com/>

warna memiliki pengaruh terhadap emosional yang melibatkan emosional sensori pada manusia. Studi juga menunjukkan penggunaan warna berkaitan juga dengan suara, suhu, bau, bahkan rasa. Aspek warna juga berpengaruh terhadap psikologis seseorang karena tubuh kita sangat peka terhadap warna - warna yang kita lihat, Penerapan penggunaan warna dalam sebuah ruang tidak hanya sebatas dinding,plafond dan lantai tetapi pemilihan warna terhadap furniture dan aksesoris dalam suatu ruang juga berpengaruh. Menurut pile (1995) dalam jurnal Sari, Sriti Mayang (2003) mengatakan bahwa dari penggunaan warna dapat menciptakan kesan kuat dalam suasana ruang terhadap warna yang digunakan dari ruang tersebut dan dapat memberikan pengaruh terhadap psikologis dan perasan emosional seseorang karena dari penggunaan warna - warna tertentu didalam ruang

yang ditempati akan berpengaruh juga terhadap keadaan fisik seseorang. Berikut aspek warna - warna bagi psikologis wanita dan anak :

Tabel 4 aspek warna - warna bagi psikologis wanita dan anak

Sumber : Analisis Pribadi dan komparasi

Warna	Efek positif pada psikologis	Efek negatif pada psikologis
Merah	<ul style="list-style-type: none"> ● Membangkitkan aktivitas ● Berani 	<ul style="list-style-type: none"> ● Bahaya ● Kekerasan ● Emosi
Kuning	<ul style="list-style-type: none"> ● Keceriaan ● Menyenangkan ● optimisme 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kecemasan
Hijau	<ul style="list-style-type: none"> ● Alam ● Meneduhkan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kecemburuan
Biru	<ul style="list-style-type: none"> ● Kepercayaan ● Kedamaian 	<ul style="list-style-type: none"> ● Sombong
Ungu	<ul style="list-style-type: none"> ● Imajinasi ● Spiritual 	<ul style="list-style-type: none"> ● Keangkuhan
Coklat	<ul style="list-style-type: none"> ● Perlindungan ● Antik 	<ul style="list-style-type: none"> ● Membosankan
Putih	<ul style="list-style-type: none"> ● Suci ● Kebersihan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Hampa
Hitam	<ul style="list-style-type: none"> ● Kekuatan ● Misteri 	<ul style="list-style-type: none"> ● Penyesalan
Abu - abu	<ul style="list-style-type: none"> ● Kecerdasan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Intelektual

Penerapan penggunaan warna dilihat dari efeknya terhadap kejiwaan serta perasaan warna digolongkan dalam 2 jenis dimana ada warna panas dan dingin. Golongan warna panas, seperti merah, jingga, serta kuning pada psikologis akan berpengaruh pada perasaan memberikan kesan panas, menggembirakan, menggairahkan, Sedangkan golongan warna dingin seperti hijau dan biru

memberikan pengaruh pada psikologis dengan efek menenangkan, damai, dan untuk warna putih memberi nuansa bersih, terbuka dan juga terlihat lebih terang, pada warna hitam akan memberikan kesan formal, dan tidak. Sehingga Pemilihan warna pada bangunan dan ruang dalamnya dengan penggunaan warna - warna yang hangat pada ruang - ruangnya dan penggunaan warna yang memberikan kesan semangat pada ruang untuk anak - anak sehingga menciptakan kesan ruang yang ceria. Penerapan warna juga berpengaruh terhadap psikis seseorang sehingga menghindari penggunaan warna yang terlalu gelap pada ruang - ruang bangunan ini. Penggunaan warna pada ruang wanita dan anak tentunya berbeda karena karakter dari anak - anak dan wanita dewasa berbeda, dimana wanak - anak cenderung menyukai warna - warna yang membuat kesan ceria sedangkan wanita dewasa lebih menyukai warna yang berkesan minimalis dan modern.



Gambar 87 Penerapan warna

Sumber : Pinterest

- **Bentuk**

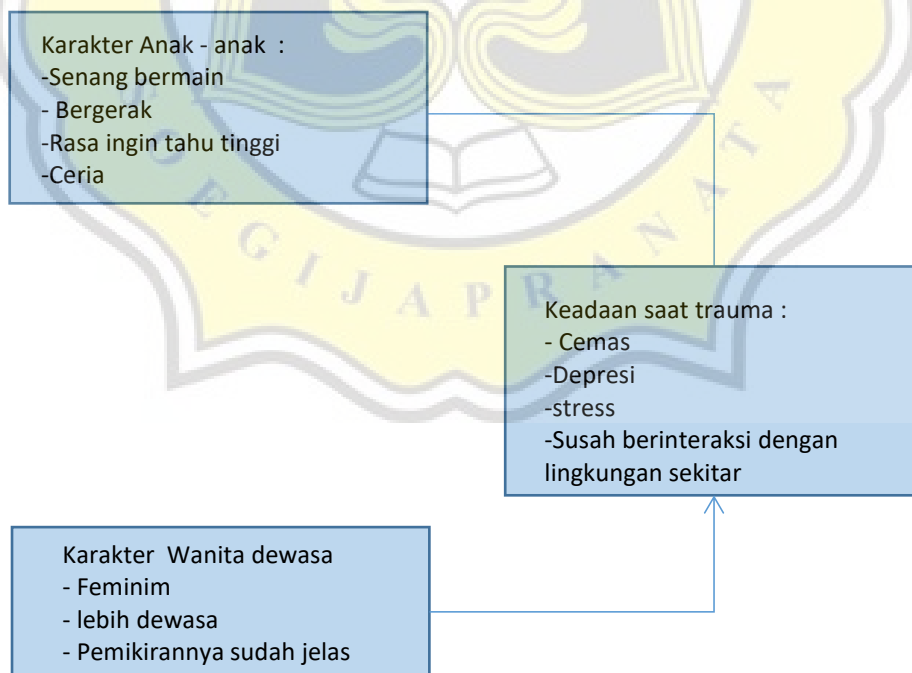
Bentuk yang diterapkan pada bangunan tidak hanya berdasarkan pada satu bentuk dasar saja tetapi dikombinasikan dengan beberapa bentuk yang dapat memberikan visualisasi terhadap bentuk pada bangunan. Dalam Francis D.K. Ching (1999) tentang bentuk, ruang dan Susunannya bahwa bentuk dasar bangunan terdiri dari 3 bentuk yaitu : segitiga, segiempat, dan lingkaran. Bentuk - bentuk dasar pada bangunan memiliki sifat dan karakter yaitu :

Tabel 47 Arti bentuk

Sumber : Deni Efendi (2021)

No	Bentuk	Karakter
1	Lingkaran	Lingkaran melindungi, memberikan pertahanan dan membatasi
		bersifat stabil
		menjadi pusat
2	Segi Empat	bentuk yang statis serta netral
		Keakraban dan stabilitas
3	Segitiga	keseimbangan
		Struktur mudah
		Orientasi tidak jelas
		Penggunaan ruang kurang maksimal
		Sudut - sudut tajam

Dilihat dari psikologis pengguna bangunan dimana wanita dan anak – anak yang mengalami trauma dan karakter saat keadaan psikologisnya normal, sebagai berikut :



Bagan 11 psikologis pengguna bangunan

Sumber: Analisis Pribadi dan Komparasi

Bentuk yang menciptakan kesan fleksibel, stabil dan tidak membahayakan bagi pengguna dimana pengguna bangunan yang mengalami kondisi trauma merasa takut dan cemas tentunya. Dan dilihat dari karakter anak - anak dengan kondisi normal cenderung bergerak aktif dan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga menciptakan bentuk yang fleksibel dan unik untuk kemudahan gerak, pada wanita dewasa karakter lebih feminin dan suka hal bersifat netral. Maka dilihat dari hal yang demikian perpaduan bentuk lingkaran dan segi empat cocok jika diterapkan pada desain bangunan ini. Berikut gambar contoh bentuk dinamis dan fleksibel.



Gambar 88 Contoh bentuk- bentuk dinamis

Sumber: Pinterest

Penerapan bentuk tidak hanya pada bangunan saja tetapi juga bentuk - bentuk pada interior ruang untuk anak - anak yang memberikan kesan menarik dari rasa ingin tahu yang tinggi terhadap anak - anak.



Gambar 89 Bentuk pada interior

Sumber : Pinterest

B. Indra Pendengaran

Setiap bunyi atau suara - suara yang ada juga mempengaruhi perasaan seseorang, jika dalam suatu ruang ada suara - suara yang mengganggu dan menyebabkan kebisingan maka menimbulkan rasa tidak nyaman dan merasa terganggu. Tetapi jika suara - suara yang menyenangkan maka akan membuat lebih tenang, damai dan membantu proses penyembuhan. Sehingga dalam mendesain ruang dalam perlu dirancang bagaimana kondisi ruang dapat menyerap suara kebisingan yang dapat mengganggu ketenangan.

Setiap bunyi atau suara - suara yang ada juga mempengaruhi perasaan seseorang, jika dalam suatu ruang ada suara - suara yang mengganggu dan menyebabkan kebisingan maka menimbulkan rasa tidak nyaman dan merasa terganggu. Tetapi jika suara - suara yang menyenangkan maka akan membuat lebih tenang, damai dan membantu proses penyembuhan. Sehingga dalam mendesain ruang dalam perlu dirancang bagaimana kondisi ruang dapat menyerap suara kebisingan yang dapat mengganggu ketenangan.

- Pengurangan kebisingan dengan Pengendalian akustik

Fungsi pada bangunan sendiri merupakan tempat rehabilitasi psikososial terhadap wanita dan anak yang mengalami permasalahan tentang psikologisnya dilihat dari karakteristik pengguna bangunan sendiri cenderung membutuhkan ketenangan dalam menjalankan upaya pemulihannya. Pada bagian ruang - ruang tertentu contohnya ruang terpi, ruang untuk konsultasi tentunya dalam proses aktivitas yang terjadi pada ruangnya membutuhkan ketenangan jadi dibutuhkan ruang yang dapat menyerap suara atau akustik. Jenis - jenis material penyerap :

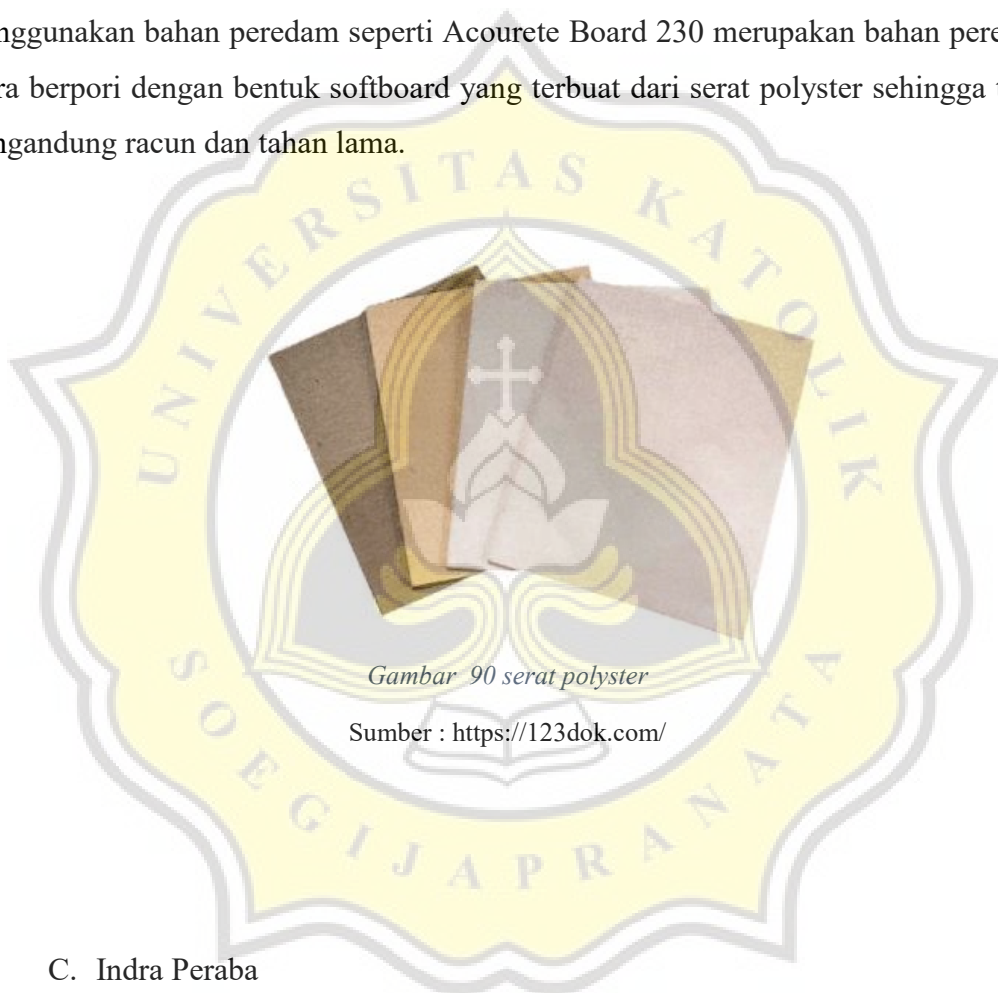
- Penyerap membrane

Merupakan penyerap frekuensi rendah penyerap ruang mengakibatkan pada seluruh jangkauan frekuensi audio terjadinya karakteristik dengung yang sama. Penyerap membran memanfaatkan ruang hampa udara yang ada di belakang membran. Penyerap membran memanfaatkan ruang hampa udara yang ada di belakang membran. terbuat dari panel tipis seperti multipleks dengan ketebalan 6mm atau lembaran kayu solid yang tebalnya 9mm. Panel berdasar pada massa panel serta jarak rongga udara, apabila semakin besar massa panel dan rongga udara, maka energi bunyi di frekuensi bawah akan semakin terserap.

- Penyerap Berori

Dapat menyerap bunyi dengan baik kecenderungan dapat menyerap bunyi pada frekuensi tinggi, Contoh material merupakan panel akustik fabrikasi seperti jenis amrstrong acoustic panel , mineral wool seperti rockwool, dan karpet fabric.

Dengan menggunakan material penyerap bunyi yang sifatnya tahan lama dan dilihat pada kualitas material serta efeknya pada kesehatan pengguna yang tidak mengandung racun, aspek keamanan juga perlu dilihat keamanan terhadap tahan api. Menggunakan bahan peredam seperti Acourete Board 230 merupakan bahan peredam suara berpori dengan bentuk softboard yang terbuat dari serat polyster sehingga tidak mengandung racun dan tahan lama.



C. Indra Peraba

Berkaitan dengan pemilihan tekstur sebagai sarana terapi sentuhan yang berpengaruh pada indra peraba, dimana tekstur juga berpengaruh dalam pemilihan material, dalam memilih material tertentu juga memberikan efek psikologis pada bangunannya. Dimana pada bangunan ini karakter dari perilaku waita dan anak - anak yang mengalami gangguan psikologis tentunya butuh relaksasi untuk mengurangi tingkat stres dan depresi pada kondisinya. Penggunaan material seperti kayu menjadikan ruangan berkesan hangat. Tidak hanya pada material tetapi indra peraba juga berkaitan mengenai suhu dan kelembaman dalam satu ruang.

- **Tekstur Material**

Tekstur sebagai sarana terapi sentuhan yang berpengaruh pada indra peraba, dimana tekstur juga berpengaruh dalam pemilihan material, dalam memilih material tertentu juga memberikan efek psikologis pada bangunannya. Dimana pada bangunan ini karakter dari perilaku waite dan anak - anak yang mengalami gangguan psikologis tentunya butuh relaksasi untuk mengurangi tingkat stres dan depresi pada kondisinya. Penggunaan material seperti kayu menjadikan ruangan berkesan hangat. Dari macam - macam material tentunya memberikan kesan dan sifat yang berbeda, berikut penjelasan mengenai karakter dari masing - masing jeni material :¹⁵

Tabel 48 karakter dari masing - masing jeni material

Sumber : Analisis pribadi dan Komparasi

Material	Sifat	Kesan Tampilan
Kaca	Tembus pandang	<ul style="list-style-type: none"> ● Dingin ● Dinamis
Batu Alam	Mudah dibentuk	<ul style="list-style-type: none"> ● Berat ● Kasar ● Alami
Kayu	Mudah dibentuk	<ul style="list-style-type: none"> ● Hangat ● Lunak ● Alami
Semen	Mudah rata Mudah Dibentuk	<ul style="list-style-type: none"> ● Dekoratif
Marmer		<ul style="list-style-type: none"> ● Mewah

Pada rancangan bangunan tekstur material yang dipilih adalah tekstur yang dapat memberikan kesan relaksasi pada bagian dalam maupun luar ruangnya. Karna environment terapeutik dengan menerapkan unsur - unsur alami alam dalam membantu proses penyembuhan. Seperti tekstur pada materia kayu yang bernuansa alami dan menciptakan kesan hangat.

¹⁵ Rachmadi, Triatmojo. 2008. Sifat & kesan bahan bangunan.
<https://0desainrumah.wordpress.com/2008/09/16/sifat-kesan-bahan-bangunan/>

D. Indra penciuman

Indra penciuman berkaitan dengan kepekaan seseorang terhadap aroma atau bau. Aroma sendiri memberikan identitas tertentu yang melekat pada sebuah tempat (Evanindya Fauzia 2011). Aroma yang dihadirkan dalam ruang juga berkaitan dengan perasaan emosional, senang, semangat dan lain-lainnya. Kehadiran aroma dalam berbagai tempat memberikan kesan yang berbeda-beda, aroma sendiri bisa berasal dari aroma alami atau aroma buatan dengan bantuan pewangi ruangan untuk memberikan aroma yang khas pada ruang tersebut.

c. Pengertian Terapeutik Environment

Dalam (sholikhah, umi 2013) lingkungan terapeutik memberikan efek pada psikososial lingkungan, efek lingkungan terhadap sistem imun, dan bagaimana penataan yang dihadirkan pada ruangan untuk memberikan kesan menarik. Terapeutik environment lingkungan buatan yang dirancang khusus agar menciptakan efek terapi pada manusia dengan penerapan unsur-unsur lingkungan alami. Dengan pendekatan desain terapeutik Environment yang bernuansa alami untuk membantu dalam proses terapi yang dilakukan oleh pasien.

Berdasarkan pemikiran dari (S. Holowitz 2012 ; Fadlilah, Nur dan Finta Lissimia. 2021) dalam *Therapeutic Gardens and Horticultural Therapy : Growing Roles in Healthcare*, mengatakan alam sangat erat kaitannya dengan penerapan konsep terapeutik. Penerapan konsep tersebut antara lain ialah *horticultural therapy* dan *therapeutic garden*.

- *Horticultural Therapy*

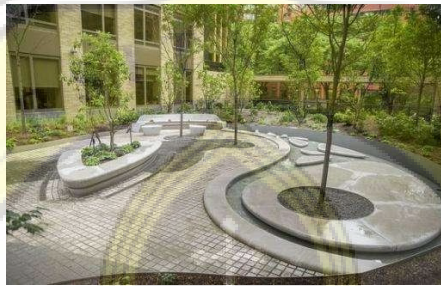
Merupakan terapi dengan adanya kegiatan seperti bercocok tanam sebagai media terapi yang melibatkan kegiatan langsung dengan tanaman yang dapat mengalihkan dari rasa trauma korban dengan kegiatan positif yang menyenangkan.

- *therapeutic garden*.

Taman yang disesain sebagai media untuk terapi, dimana taman ini bisa berupa taman aktif atau taman pasif dimana taman aktif digunakan untuk kegiatan berterapi sedangkan taman pasif hanya untuk dinikmati keindahannya untuk menciptakan ketenangan dan nuansa yang alami.

Konsep *terapeutik* dengan penerapan *healing garden* atau disebut dengan taman penyembuh ataupun taman terapeutik menurut (Sprigg dan Weisen 2002 dalam Irawan Setyabudi 2016) ialah taman tidak hanya dinikmati desainnya saja tetapi juga sebagai peningkatkan kualitas lingkungan pada medis dalam pelayanan kesehatan. Kegunaan dari taman terapeutik berfungsi untuk menurunkan depresi, memperbaiki mental dan emosi, serta memberikan kenyamanan dan ketenangan. unsur-unsur desain yang diterapkan pada taman terapeutik yaitu: ¹⁶

a. Pola perkerasan yang dibuat semenarik mungkin



Gambar 91 Pola Perkerasan

Sumber : Pinterest

b. Unsur air sebagai penenang dan melembutkan desain



Gambar 92 Unsur air

Sumber : Pinterest

c. Warna dan pencahayaan yang kreatif

¹⁶ Irawan Setyabudi, Wahidyanti Rahayu Hastutiningtyas, Rizki Alfian. 2016 Konsep Taman Terapeutik bagi Penderita Napza di Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2016.

d. Penekanan terhadap material alami



Gambar 93 Penerapan material alami

Sumber : Pinterest

- Penerapan healing environment pada bangunan

Konsep Healing Environment merupakan konsep yang berkaitan dengan lingkungan dengan memadukan unsur alam, indra dan psikologis dimana dapat berpengaruh dalam proses penyembuhan seseorang, dalam jurnal yang ditulis febriani kurniawati konsep Healing Environment berkembang mulai dari penelitian yang dilakukan oleh Robert Ulrich merupakan direktur dari *center for health sytem and design Texas A&M University*, Amerika Serikat penelitian yang dilakukan berkaitan dengan penekanan kepada kebutuhan pengguna yang merupakan pasien pada pelayanan kesehatan. Dalam penelitian tersebut telah membuktikan lingkungan memberikan pengaruh dalam proses penyembuhan yang sedang berlangsung, dimana desain ini menerapkan aspek lingkungan buatan, material, warna, tekstur, dan elemen - elemen arsitektur lainnya yang menciptakan suasana tenang dan nyaman. Suasana yang dihadirkan bertujuan untuk meminimalisir tingkat stress yang dirasakan oleh pasien dalam proses penyembuhan yang sedang dilakukannya .

Dalam membuat desain bangunan dengan konsep healing tentunya ada aspek - aspek dala pendekatan desainnya, menurut murphy (2008) dalam Lidayana Vidra dkk. 2013 pendekatan desainnya yaitu :

- Pendekatan Alam

Alam memiliki hubungan dengan panca indra manusia dimana manusia dapat langsung melihat dan menikmati alam yang ada disekitar mereka. Alam dapat

memberikan efek pada emosi dan menurunkan stres pada manusia, dimana alam dapat memberikan ketenangan dan memperbaiki suasana manusia. Sehingga dalam proses penyembuhan peranan alam untuk memberikan perasaan lebih baik dengan suasana yang mendukung yang dapat menciptakan kesejukan dan ketenangan psikis manusia. Dalam desain unsur alam dibuat dengan bentuk taman dimana taman ini berperan untuk mengurangi tingkat stress manusia dan dapat memberikan pengaruh positif pada pasien, pengunjung dan pengelola.

- Pendekatan Indra

Indra pada manusia ada lima yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman, dalam panca indra ini dijadikan konsep desain pada healing environment dengan peranan yang berbeda - beda.

- Indra Penglihatan

Indra penglihatan mengenai pandangan seseorang dimana penglihatan dapat mempengaruhi perasaan visual seseorang dalam cahaya, warna, pemandangan alam, ornamen - ornamen yang unik, serta warna - warna tertentu pada bangunan yang menjadikan penglihatan seseorang lebih merasa santai.

- Indra Pendengaran

Indra pendengaran berkaitan dengan suara, suara yang dapat membuat jiwa seseorang merasa tenang dan menyenangkan dapat membuat rileks dan tekanan darah dan detak jantung seseorang lebih terasa tenang. Ada beberapa suara yang dapat menenangkan pikiran seseorang yaitu :

- Suara musik : suara musik yang santai dan menyenangkan akan membuat perasaan seseorang lebih santai dan bisa mengembalikan semangat seseorang hal ini bisa untuk mengurangi tingkat depresi.

- Suara air Mancur : Suara gemericik air juga berpengaruh dalam psikis seseorang yang membuat perasaan seseorang lebih tenang dan tidak khawatir dengan keadaannya dan adanya unsur air membuat perasaan seseorang berada dekat dengan alam.

- Suara di alam : suara yang alami dari alam juga memberikan ketenangan seperti suara dari burung - burung, suara hujan dan lain - lain.

- Indra Peraba

Dalam proses belajar semasa kanak - kanan tentunya sentuhan merupakan mekanisme dasar manusia, dimana penglihatan, rasa, dengar dan cium dipertegah oleh sentuhan.

- Indra Penciuman

Berkaitan dengan bau dimana bau yang diterima menimbulkan efek menyenangkan dan tidak menyenangkan, Aroma yang menyenangkan berpengaruh dalam tubuh manusia sehingga menjadi tenang. Akan tetapi apabila bau ini berasal dari sesuatu yang tdak menyenangkan akang berpengaruh terhadap detak jantung dan perasaan seseorang diamana akan merasa terganggu dan tidak senang.

- Indra Perasa

Indra yang berkaitan dengan rasa dan pengecapan seseorang dalam pasien yang mengalami kurang nafsu makan dan berubahnya rasa makanan yang menjadian tidak selera sehingga kwaitas makanan perlu diperhatikan.

- Pendekatan Psikologis

Membantu dalam memulihkan keadaan psikis korban untuk mengurangi stress dan depresi, menciptakan suasana yang tenang dan aman sehingga rasa stress dan kecemasan yang dialami dapat berkurang.

Dalam penerapan healing environment ada elemen untuk tata ruang dalam desainnya dimana ada 2 jenis elemen ruang yaitu elemen tata ruang luar dan elemen tata ruang dalam. Dari elemen tata ruang tersebut ada hal - hal yang perlu diperhatikan untuk suasana yang mendukung dalam upaya penyembuhan

a. Elemen Tata Ruang Luar

Dari konsep penataan pada ruang luar tentunya berkaitan dengan tata ruang hijau pada ruang luarnya, dimana taman juga dapat memberikan pengaruh dalam proses penyembuhan yang diciptakan melalui konsep healing garden, menurut (ecercling,1996) dalam jurnal yang ditulis oleh febriani kurniawati (2007) bahwa healing garden merupakan taman yang didesain dengan sedemikian rupa yang dapat membuat manusia merasa lebih baik

b. Tata ruang dalam

upaya untuk penyembuhan sehingga penatan ruang dalam juga berperan penting dari penerapan warna, pengaturan cahaya dan lain - lain yang dapat menciptakan suasana kenyamanan dalam ruang tersebut.

Dalam penerapan Healing environment dengan pendekatan pada multi sensori dan therapeutic environment keterkaitan antara pengguna dalam psikologisnya juga berpengaruh pada ruang yang menjadi tempat aktivitas.

Tabel 49Aspek Desain alami

Sumber : Analisis Pribadi

Aspek	Elemen	Penerapan
Indra	Penglihatan	Bentuk
		Pencahayaan
		warna
	Pendengaran	Pengurangan kebisingan dengan pengendalian akustik
	Peraba	Tekstur Material
Alam	Taman Penyembuh	Area untuk sosial
		Area bersantai atau relaksasi
		Taman traupetik
		Area gerak aktif / olahraga
Psikologis	Kenyamanan fisik pengguna	Desain Fasad
		Sirkulasi
		Keamanan
		Kenyamanan thermal pada penghawaan

- Alam

Dimana pada bangunan Pusat Rehabilitasi Psikososial Wanita dan anak korban kasus kekerasan pada tata ruang luarnya menggunakan konsep Healing Garden atau Taman penyembuhan dimana taman ini didesain bertujuan agar penghuni bangunan merasa terelaksasi dengan menikmati keindahan taman sebagai terapi alam untuk membantu proses penyembuhan psikis dan sebagai sarana interaksi langsung dengan alam. Dengan mencitakan suasana taman yang alami dengan berbagai jenis vegetasi dan menambahkan kolam air karena air meciptakan kesan menenangkan bagi

manusia sehingga jika diterapkan dalam taman pada bangunan ini akan berpengaruh pada indra pendengaran dan psikologis manusia untuk mendukung suasana damai pada tata ruang luar bangunan ini .



Gambar 94 Taman Terapeutik

Sumber : Pinterest

Taman terapeutik dalam menciptakan lingkungan alami yang membantu proses terapi untuk penyembuhan korban. Sehingga dapat menciptakan lingkungan terapi yang dapat membantu pengguna mendapatkan kenyamanan baik secara fisik maupun psikis.

- Psikologis

Aspek psikologis pada desain bangunan berkaitan dengan kenyamanan yang dihadirkan dalam bangunan, kenyamanan fisik pengguna berdasarkan aspek psikologis yaitu :

- Desain Fasad

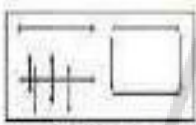
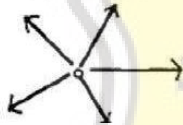
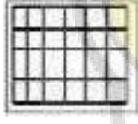
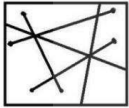
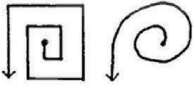
Dalam desain fasad pada bangunan harus dibuat menarik dan dapat membuat pengguna bangunan saat melihat desain fasad bangunan merasa lebih ramah, membuat nyaman, memberikan kesan alami dan natural. Pada desain fasad bangunan mencerminkan ekspresi dari bangunan itu sendiri apakah desain fasad bangunan memberikan kesan yang terbuka atau tertutup. Ekspresi bangunan yang terbuka biasanya lebih menyatu dengan lingkungan sekitarnya sehingga pengguna bangunan bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, dan banyak terdapat ruang terbuka, serta bukan pada ruangnya. Sedangkan ekspresi bangunan yang tertutup cenderung lebih sedikit bukaan pada bangunannya sehingga memberikan kesan tertutup, dan bersifat masif.

- Sirkulasi

Dalam buku Francis D.K. Ching tentang bentuk, ruang dan tatanan mengatakan bahwa jalur sirkulasi menghubungkan pada sebuah ruang - ruang yang ada pada bangunan, pada sirkulasi elemen - elemen yang menjadi penentu sirkulasi berkaitan dengan pencapaian, arah pintu masuk, jalur konfigurasi, hubungan jalur ruang, bentuk sirkulasi ruang . Dari konfigurasi jalan ada 5 pola yaitu:

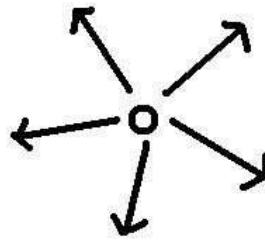
Tabel 50 Pola Sirkulasi

Sumber : Francis D.K. Ching(2008)

Pola Sirkulasi	Penjelasan sirkulasi
Linear 	Pola sirkulasi bisa berupa satu arah atau dua arah, dengan pencapaian yang mudah
Pola sirkulasi radial 	Sirkulasinya berpusat dan berkembang ke segala arah, dari pusat menyebar dari satu titik
Pola sirkulasi grid 	Pola sirkulasi grid tidak memiliki pusat, polanya terbentuk karena polanya seimbang ke segala arah atau sama
Pola sirkulasi jaringan 	Sebuah konfigurasi jaringan dimana dari jalur-jalur yang dihubungkan pada titik-titik yang terbentuk di dalam ruang.
Pola sirkulasi spiral 	pola yang berawal dari pusat yang menerus dimana merupakan jalur tunggal

Pada penggunaan sirkulasi bangunan tentunya tidak menyulitkan pengguna bangunan dan dengan menggunakan sirkulasi yang tidak monoton yang membuat bosan dilihat dari karakter yang dimiliki oleh anak - anak dan wanita karena perasaan trauma. Sehingga Pola sirkulasi untuk wanita dan anak - anak dapat menyesuaikan aktivitas gerak anak, jalur sirkulasi tidak monoton dan tidak menimbulkan efek takut

dengan penggunaan orientasi yang jelas, sirkulasinya juga dinamis ke segala arah dengan pola sirkulasi radial dimana dari titik pusat ke segala arah.



Gambar 95 Sirkulasi Radial

Sumber : <http://gilangsyiwi.blogspot.com/>

- **Keamanan**

Aspek keamanan pada bangunan elemen - elemen pada bahan yang diterapkan pada bangunan tidak membahayakan anak - anak. Pada penggunaan bahan Lantai yang tidak mengakibatkan luka jika jatuh dan juga tidak licin . Penggunaan dinding dengan permukaan halus sehingga aman dan tidak menggores anak. Penggunaan tangga railing nyaman dan tidak licin, Penggunaan kaca pada jendela dipertimbangkan bahan kaca yang aman.

Menggunakan karpet sebagai bahan pelapis lantai pada ruang bermain anak karena gerak anak - anak yang aktif dan cenderung berlari kesana - kesini , pada dindingnya menggunakan cat dengan warna yang menarik, atau dilapisi wallpaper dengan gambar unik dan menarik.

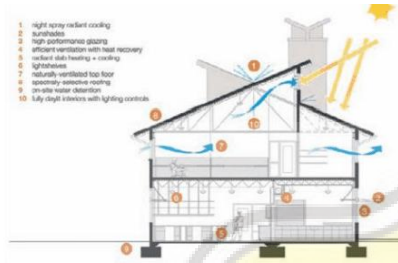
- **Kenyamanan thermal pada penghawaan**

Penghawaan dalam bangunan ada 2 cara yaitu dengan sistem penghawaan alami dan sistem penghawaan buatan. Dalam bangunan penghawaan sebagai pengaliran sirkulasi udara pada bangunan untuk mengurangi panas dan menciptakan kenyamanan pada ruang.

- a . **Penghawaan Alami**

Penghawaan alami dalam melakukan pergantian udara pada bangunan tidak melibatkan bantuan penghawaan buatan melainkan memanfaatkan sirkulasi angin alami agar dapat masuk kedalam bangunan dengan adanya bukaan atau ventilasi pada bangunan. Sistem ventilasi ada ventilasi vertikal dimana udara dialirkan keatas atau ke atap bangunan, udara bergerak keatas pada suhu udara tinggi memiliki berat yang lebih ringan sehingga. Sedangkan ventilasi silang dengan pertukaraan udara yang baik

dan dapat meningkatkan kualitas udara sehingga terasa sejuk tanpa harus menggunakan penghawaan buatan. Pada perancangan bangunan dengan menerapkan sistem ventilasi silang untuk mengoptimalkan aliran udara pada ruang - ruang, dengan pertimbangan pada arah orientasi bangunan yang tidak mengganggu pergerakan angin. Dengan penempatan ventilasi yang tepat dan penggunaan roster untuk aliran udara.



4.152 Schematic section of the Global Ecology Research Center at Stanford University, Palo Alto, California showing the integration of several strategies, including orientation to the prevailing winds to maximize cross ventilation potential on the second floor. www.enr.com

Gambar 3.9 Ventilasi Silang
Sumber: uruhara69.blogspot.co.id



Gambar 97 Ventilasi Silang

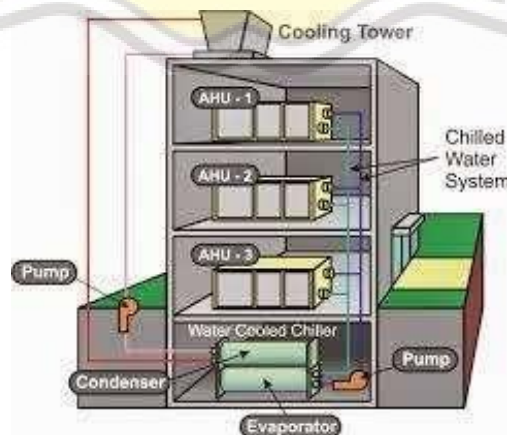
Gambar 96 Gambar Roster

Sumber : Pinterest

Pada perancangan bangunan dengan menerapkan sistem ventilasi silang untuk mengoptimalkan aliran udara pada ruang - ruang, dengan pertimbangan pada arah orientasi bangunan yang tidak mengganggu pergerakan angin. Dengan penempatan ventilasi yang tepat dan penggunaan roster untuk aliran udara.

- Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan pada bangunan dimana berasal dari bantuan pendingin ruangan seperti Air Conditioner (AC) untuk penyejuk ruangan. Dengan menggunakan sistem AC central pada bangunannyadilengkapi dengan AHU untuk mengatur pendistribusian udara pada setiap lantai.



Gambar 98 Penghawaan Buatan

Sumber : Google